

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pembangunan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kelangsungan serta aktifitas kehidupan. Pembangunan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan melalui perencanaan yang matang serta pelaksanaannya yang terarah. Dalam proses tersebut, masyarakat berperan penting sebagai unsur utama sebagai penggerak perubahan yang mendorong terjadinya perubahan di berbagai bidang, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi.

Kota Padang adalah ibukota Sumatra Barat dan merupakan kota terbesar di Pantai Barat Sumatera. Kota Padang sendiri merupakan sebuah kota yang secara resmi didirikan oleh Belanda setelah kedatangannya pada tahun 1663 sebagai pusat aktifitas dagang dan pelabuhan penting bagi *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Setelah kemerdekaan Kota Padang dimasukkan ke dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah bagian Residen Sumatera Barat berdasarkan UU Nomor 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah.¹

Pada masa pemerintahan Walikota Drs. Hasan Basri Durin yang menjabat pada periode 1971-1983 mengeluarkan kebijakan perluasan wilayah Kota Padang

¹ Indonesia, Undang-Undang Nomor 12 tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah, LN.1956/NO.25, LL SETNEG : 16 HLM.

yang sebelumnya hanya sekitar 33 km² menjadi 694 km² dengan mengambil sebagian wilayah Kabupaten Padang Pariaman yaitu Koto Tangah, Pauh, Lubuk Begalung, Nanggalo, Kuranji, Lubuk Kilangan dan Bungus Teluk Kabung berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang.²

Kelurahan Kalumbuk sendiri termasuk ke dalam perluasan wilayah Kota Padang pada tahun 1980. Pada masa itu Kelurahan Kalumbuk merupakan bagian dari wilayah Nagari Pauh IX bersama Ampang, Anduring, Gunung Sarik, Korong Gadang, Kuranji, Lubuk Lintah, Pasar Ambacang dan Sungai Sapih di Kecamatan Kuranji.³

Kelurahan Kalumbuk berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Luas Kelurahan 6,02 Km².⁴ Kelurahan Kalumbuk terdiri dari 8 RW dan 27 RT yang mana mencakup perumahan Wisma Bunda, Kalumbuk Tengah, Kapuk, Kampung Marapak, Perumahan Wisma Indah IV, Pincuran Tujuh, Tanah Sirah dan Perumahan Astek. Kemudian secara administratif Kelurahan Kalumbuk berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gunung Sariak, sebelah selatan berbatasan dengan Batang Air Kuranji, sebelah

² Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 1980 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Padang, LN. 1980/No. 25, TLN No. 3164, LL Setkab : 5 HLM.

³ Nur Anisah H, dkk, “Perkembangan Urbanisasi Kota Tempo Dulu”, dalam *Jurnal JAWI*, Vol. 6, No. 2 tahun 2013, hlm. 115-116.

⁴ BPS Kota Padang, Kecamatan Kuranji Dalam Angka 2024, (Padang: BPS, 2025), hlm. 6 dan 8.

berat berbatasan dengan Kelurahan Korong Gadang dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Gurun Laweh.⁵

Kelurahan Kalumbuk pada tahun 1987 memiliki penduduk berjumlah 4.729 jiwa yang terdiri dari 2.289 laki-laki dan 2.240 perempuan.⁶ Kemudian pada 2009 penduduk Kalumbuk berjumlah 7.485 jiwa yang terdiri dari 3.743 laki-laki dan 3.574 perempuan.⁷ Kemudian, pada tahun 2025 Kelurahan Kalumbuk memiliki jumlah penduduk 11.533 dengan angka kepadatan penduduk sekitar 1.916 km²/jiwa serta jumlah pernikahan sebanyak 67 jiwa, dan angka kelahiran serta jumlah pasangan produktif sebanyak 1.301 jiwa.⁸

Kehadiran dari Lembaga pendidikan Universitas Adzkia “Yayasan Adzkia Sumatera Barat” (YASB) di perbatasan antara Kelurahan Kalumbuk dan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang menjadi salah satu bagian dari perkembangan daerah Kelurahan Kalumbuk. Kampus yang memulai awal perjalanannya dari sebuah akademi ini dibawah naungan Akademi Kependidikan Islam Adzkia (AKIA) pada tahun 1994, memberikan dampak terhadap perkembangan di sekitar daerah Kelurahan Kalumbuk. Dimana pada masa itu perkembangannya masih bertahap.⁹ Meskipun secara administratif kampus Universitas Adzkia terletak di Kelurahan Korong Gadang, namun aktivitas baik

⁵ Selengkapnya terdapat di peta Kelurahan Kalumbuk yang terdapat dilampiran.

⁶ Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Padang pada tahun 1987-2004.

⁷ Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Padang pada tahun 2007-2009.

⁸ BPS Kota Padang, Kecamatan Kuranji Dalam Angka 2024, (Padang: BPS, 2025), hlm. 6-30.

⁹ Profil Yayasan Adzkia Sumbar, diakses melalui <https://adzkiasumbar.or.id/profil/> pada 22 Juni 2026.

mahasiswa maupun dosen berdampak pada masyarakat di Kelurahan Kalumbuk karena kos, *laundry*, warung, fotokopi, rumah makan, kafe lebih banyak terdapat di sekitaran Kelurahan Kalumbuk yang menyebabkan aktivitas mahasiswa Adzkia lebih banyak terdapat di Kalumbuk.

Pendirian Universitas Adzkia di daerah Kelurahan Kalumbuk memberikan dampak nyata terhadap masyarakat khususnya bagi masyarakat Kelurahan Kalumbuk. Adapun dampak tersebut terlihat dari semakin ramainya daerah tersebut, baik dari tingkat ekonomi maupun sosialnya yang mengalami perubahan dan peningkatan. Kelurahan Kalumbuk merupakan bagian dari Kecamatan Kuranji, sudah mengalami berbagai perkembangan dan salah satunya yaitu dengan berdirinya Universitas Adzkia sebagai lembaga pendidikan, untuk dari segi industri munculnya Basko *City mall* di daerah Kelurahan Kalumbuk. Selain itu daerah sekitar Universitas Adzkia dikarenakan berada satu wilayah dengan PAUD, TK, SD, SMP Adzkia, menjadikan daerah sekitar Kelurahan Kalumbuk yang sudah ramai menjadi lebih padat, hal ini juga diperkuat oleh munculnya usaha-usaha baru di sekitar serta kos-kosan

Berdasarkan pemaparan diatas dan sumber penulis ingin mengangkat tema ini untuk dijadikan sebuah penulisan sejarah yang menitikberatkan pada dinamika perkembangan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak yang ditimbulkan dengan adanya bangunan lembaga pendidikan Universitas Adzkia di sekitar daerah tersebut, sehingga penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan daerah di Kelurahan Kalumbuk setelah berdirinya Kampus Adzkia, maka penelitian ini diberi judul **“Kampus Adzkia dan Pertumbuhan Daerah**

Sekitarnya di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang 2009-2026”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai Kampus Adzkia dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang 2009-2026. Adapun batasan yang digunakan pada penelitian ini yaitu batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal dimulai Pada tahun 2009, dimana pada tahun ini munculnya SK Mendiknas No.111/D/O/2009 Yayasan Adzkia mendapat amanah untuk mengelola Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) serta diketahui pada masa ini masyarakat merasakan dampak dari perkembangan ini tetapi, Adzkia sendiri sudah ada sejak lama yakni bernama PGTKI Adzkia di tahun 1994. Sedangkan Batasan akhir yaitu pada tahun 2026 merupakan perkembangan paling terbaru serta paling menarik dari Kampus Adzkia dimana semakin ramainya kawasan Kelurahan Kalumbuk dalam mengikuti perkembangan Adzkia baik dari sosial maupun ekonominya. Batasan Spasial dari penelitian ini yaitu Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang pada penelitian dapat dirumuskan yang menjadi fokus persoalan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Universitas Adzkia di Kelurahan Kalumbuk?
2. Bagaimana proses pertumbuhan kawasan di sekitar Universitas Adzkia di Kelurahan Kalumbuk selama periode 2009-2026?

3. Bagaimana pengaruh keberadaan Universitas Adzkia terhadap mata pencaharian, pembangunan, keadaan ekonomi, sosial serta budaya masyarakat Kalumbuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus persoalan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui latar belakang berdirinya Universitas Adzkia di Kelurahan Kalumbuk.
2. Mengetahui proses pertumbuhan kawasan di sekitar Universitas Adzkia di Kelurahan Kalumbuk selama periode 2009-2026.
3. Menganalisis pengaruh keberadaan Universitas Adzkia terhadap mata pencaharian, pembangunan, keadaan ekonomi, sosial serta budaya masyarakat Kalumbuk.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa buku yang menjadi sumber-sumber penulisan proposal penelitian ini terkait dengan sejarah pendidikan tinggi islam diantaranya yaitu, buku berjudul *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.¹⁰ Buku ini membahas tentang cara penyiaran. Pendidikan islam mula-mula di Indonesia dan juga mengkaji tentang sejarah dan persatuan pendidikan islam yang ada di berbagai wilayah di temukan dari buku ini, yaitu diantaranya penyempurnaan sistem pendidikan islam di

¹⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indoneisa*, (Jakarta: PT. Mutiara

Minangkabau, adanya sistem perbedaan sistem pendidikan pada 1900-1908 dengan masa sebelumnya, terjadinya persatuan pendidikan Islam di Indonesia.

Buku yang berjudul *Kota Padang Tempo Zaman Kolonial* karya Mestika Zed. Buku ini membahas tentang sejarah kota Padang pada masa kolonial Belanda yang membahas tentang morfologi Kota Padang pada abad ke-20, serta perubahan-perubahan Kota Padang yang pada mulanya adalah sebuah kampung menjadi sebuah kota pelabuhan penting bagi Belanda yang dihuni oleh masyarakat Minangkabau sebagai pribumi, Eropa (khususnya Belanda).

Buku karya Anwar Falah, dkk yang berjudul *Menyingkap Riwayat dan Pesona Kota Padang Lama yang Tersisa*. Tulisan ini membahas tentang Kota Padang sebagai salah satu pelabuhan dagang di pesisir barat Sumatra pada pertengahan abad ke-17 dibawah kekuasaan VOC untuk mempermudah akses ke pedalaman Minangkabau yang kaya emas dan rempah-rempah. Selain itu, buku ini juga membahas mengenai sejarah Kota Padang sebagai bagian dari wilayah *rantau* Minangkabau yang pada mulanya adalah sebuah kampung kecil di Batang Arau Bernama Kampuang Batuang, serta penduduk nya yang mayoritas berasal dari daerah Kabupaten Solok dan wilayah darek lain dari *Luhak Nan Tigo*.¹¹

Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*, buku ini berisi tentang bagaimana sejarah dan kebudayaan suatu masyarakat di pantai barat bagian tengah Sumatera. Buku ini menjelaskan perkembangan Kota Padang dari masa Kolonial serta

¹¹ Anwar Falah, *Menyingkap Riwayat dan Pesona Kota Padang Lama yang Tersisa*, 2000, Padang: Museum Adityawarman, hlm. 1-7.

menceritakan perkembangan kota Padang yang dimulai dari Sungai Batang Harau yang dulunya merupakan pusat dari Kota Padang.¹²

Buku Mardanas Sofwan dalam *Sejarah Kota Padang* yang menjelaskan bagaimana perkembangan Kota Padang dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, agama dan lain sebagainya. Buku ini terdapat data-data kependudukan Kota Padang pada tahun 1900an serta perkembangan yang ada dari zaman kolonial.¹³

Buku karya Lucas Partanda Koestoro, dkk yang berjudul *Padang, Kota Andaleh di Pesisir Barat Sumatera Barat* bercerita tentang Kota Padang sebagai kota warisan kolonial yang masih mempertahankan keasliannya sebagai sentra ekonomi yang cukup menonjol di pesisir barat Sumatera, bagi masyarakat Minang kota Padang memiliki nama lain seperti *Kota Andaleh*. Perkembangan kota Padang dimulai sejak abad ke-16 dibawah pengaruh Aceh, kemudian pada pertengahan abad ke-17 VOC datang mengantikanya yang mengubah konstelasi sosial, budaya, ekonomi, dan politik kota ini yang terlihat melalui perubahan fisik dan wajah kota sehingga begitu banyak ditemukan bangunan tua di kota tua Padang di sekitar wilayah muara Sungai Batang Arau.¹⁴

Skripsi karya Roni Budiarta yang berjudul *Panti Asuhan Al-Hidayah Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang (1987-2009)*. Skripsi ini

¹² Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya 1986).

¹³ Mardanas Sofwan, dkk.. *Sejarah Kota Padang*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Investarisasil dan Dokumntensi Sejarah Nasional), 1987.

¹⁴ Lucas Partanda Koestoro *Padang Kota Andaleh di Pesisir Barat Sumatera Barat*, 2007, Medan: Balai Arkeologi Medan, hlm. 1-9.

membahas tentang panti asuhan Al-Hidayah di Kelurahan Kalumbuk yang dikelola oleh yayasan Al-Hidayah yang mulai dibangun tahun 1987, dan mulai beroperasi pada 1990. Panti asuhan ini memiliki program pendidikan SD sampai SLTA dengan fasilitas seperti mushalla, kamar tidur, kantor pengurus, ruang serbaguna, perpustakaan, kantor pengurus, kolam ikan dan tempat bermain anak asuh.¹⁵

Skripsi karya Rima Fitria Z yang berjudul *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang 1984-2000*. Tulisan ini menjelaskan tentang dampak dari pembangunan perumahan di Kelurahan Gunung Sarik yang dahulunya merupakan bagian dari Kenagarian Pauh IX, Kabupaten Padang Pariaman. Barulah setelah bergabung dengan Kota Padang melalui UU No. 5/1979 dimulai pembangunan perumahan seperti di tahun 1984, perumahan yang dibangun juga berdekatan dengan penduduk pribumi dan berdiri di atas tanah kaum yang dikelola oleh ninik mamak setempat. Pembangunan perumahan ini menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, khususnya pada mata pencarian masyarakat sekitar yang lebih bervariasi seperti tambak ikan, becak motor, dan peternakan ayam sehingga tidak terlalu bergantung pada sektor pertanian.¹⁶

Skripsi karya Augridma Yuhak yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Modern Tingkat Dasar Di Kota Padang: Perkembangan SDIT Adzkia 1, SDIT*

¹⁵ Roni Budiarta, *Panti Asuhan Al-Hidayah Kelurahan Kalumbuk Kec. Kuranji (1987-2009)*, Skripsi, Padang: Universitas Andalas, hlm. 83-84.

¹⁶ Rima Fitria Z, *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang 1984-2000*, Skripsi, Padang: Universitas Andalas.

Adzkia 2, dan SDIT Adzkia 3. Tulisan ini menjelaskan perkembangan SDIT Adzkia di Kota Padang dilihat dari tingginya peminat banyaknya orang tua yang tertarik dengan sistem SDIT Adzkia menerapkan sistem *Fullday School*. Selain itu, skripsi ini juga membahas Yayasan Adzkia Sumatera Barat yang menaungi SDIT Adzkia 1, 2 dan 3.¹⁷

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini berjudul *Kampus Adzkia dan Pertumbuhan Daerah Sekitarnya di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang 2009-2026* yang merupakan kajian sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan adalah kajian meliputi pendidikan, dan gagasan-gagasan masyarakat tentang pendidikan, keagamaan serta ilmu pengetahuan.¹⁸ Sedangkan sejarah pendidikan islam adalah penjelasan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam dari waktu ke waktu, mulai sejak lahirnya islam hingga masa sekarang.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Adapun pendidikan tinggi merupalam jenjang pendidikan setelah menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, dokter, dan profesi. Menurut pakar, ini adalah pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang didasarkan

¹⁷ Augridma Yuhak, berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Modern Tingkat Dasar Di Kota Padang: Perkembangan SDIT Adzkia 1, SDIT Adzkia 2, dan SDIT Adzkia 3, Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 2022).

¹⁸ Nana Supriatna, *Sejarah* (Yogyakarta: PT. Grafindo Media, 2006)

pada *Tridharma* perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Selain itu, penelitian ini masuk pada kajian sejarah sosial. Sejarah sosial mencakup sejarah demografinya, yaitu pertumbuhan penduduk, migrasi, urbanisasi, dan sebagainya.¹⁹ Sejarah sosial mencakup pula perkembangan golongan-golongan sosial serta gaya hidup. Sejarah sosial mempunyai bahan Garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi sosial ekonomi.

Salah satu tema bidang sejarah sosial adalah perubahan sosial. Adapun perubahannya seperti proses akulturasi, proses usaha masyarakat menghadapi pengaruh kultural dari luar dengan mencari bentuk penyesuaian terhadap komoditi, nilai atau ideologi baru. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lainnya.²⁰

Menurut Emile Durkheim, perubahan sosial didorong oleh pergeseran kesadaran kolektif dari solidaritas mekanik (masyarakat tradisional) ke solidaritas organik (masyarakat modern). Kemudian menurut Max Weber perubahan sosial

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal. 158.

²⁰ *Ibid.*

terjadi akibat interaksi antara tingkat individu, struktur sosial dan perkembangan nilai-nilai rasional.

Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan adalah bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan dalam masyarakat atau konflik.²¹ Penyebab terjadinya perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat adalah sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia, seperti terjadinya gempa bumi, angin topan, banjir, yang menyebabkan masyarakat yang mendiami daerah-daerah tertentu harus meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat tinggal baru serta sebab lainnya adalah keberadaan pengaruh budaya lain.²²

Kemudian, penelitian ini juga masuk pada kajian sejarah perkotaan. Menurut Kuntowijoyo dalam Ilham Daeng Makkelo *Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis dan Tematis*, menjelaskan bahwa kekayaan dalam menulis sejarah kota bergantung pada kekayaan akan data sumber sejarah mengenai perkotaan yang semakin beragam dalam berbagai bentuk sehingga diperlukan sebuah analisa yang mampu menampilkan cara berpikir yang baru.²³

Kota bagi seorang ahli ekologi dikaitkan dengan masalah kependudukan yang terpisah dari latar belakang kemakmuran dan kebudayaan. Adapun secara

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), Hal 301.

²² *Ibid.* hal 304

²³ Ilham Daeng Makkelo, "Sejarah Perkotaan: Sebuah Tinjauan Historiografis dan Tematis", dalam *journal of cultural sciences*, Vol 12 No. 2, Oktober 2017, hlm. 85.

kota, definisi kota menurut Weber adalah wilayah yang pemukimannya lebih condong ke kegiatan perdagangan dan komersial ketimbang pertanian.²⁴

Dalam penelitian ini, fokus kajiannya adalah dampak dari adanya Kampus Adzkia terhadap Kelurahan Kalumbuk yang berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang pada tahun 2009-2026. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan, pengertian Kecamatan adalah suatu bagian wilayah dari daerah Kabupaten atau Kota yang terdiri dari beberapa wilayah kelurahan atau desa yang dipimpin oleh seorang camat, sementara Kelurahan merupakan bagian wilayah dari Kecamatan yang terdiri dari beberapa RT/RW atau kampung/dusun yang dipimpin oleh seorang Lurah.²⁵

Sebelum bergabung dengan Kota Padang di tahun 1980, Kelurahan Kalumbuk merupakan sebuah kampung di Kenagarian Pauh IX di Kabupaten Padang Pariaman. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kampung adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan.²⁶

Perkembangan Kelurahan Kalumbuk dimulai dari tahun 1993 ketika pembangunan Jalan By Pass yang meghubungkan Kota Padang dengan pelabuhan

²⁴ Purnawan Basundoro, *Pengantar Sejarah Kota*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm. 14.

²⁵ Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan, LN.2018/NO.73, TLN NO.6206, LL SETKAB: 28 HLM.

²⁶ Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, LN.2014/No. 7, TLN No. 5495, LL SETNEG: 65 HLM.

Teluk Bayur dan Bandara Internasional Minangkabau (BIM) sehingga membuat perekonomian menggeliat serta merambah pada perkembangan pembangunan lain seperti perumahan, sekolah, puskesmas hingga pembangunan pusat perbelanjaan seperti *Basko City Mall* pada tahun 2025 yang membuat Kalumbuk menjadi pusat keramaian baru di Kota Padang.

Penulisan sejarah perkembangan Universitas Adzkie serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya dapat dipahami sebagai hasil dari perubahan atau dinamika kawasan sekitar yang ikut berkembang dimana salah satu faktor pendorongnya adalah institusi pendidikan. Perubahan atau perkembangan ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur, perkonominan serta sosial budaya masyarakat yang berubah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Kampus Universitas Adzkie dan Pertumbuhan Daerah di Sekitarnya di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang 2009-2026”.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penulisan proposal penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data tertentu sebagai suatu cara pendekatan ilmiah. Metode sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan hasil yang dicapai.²⁷

²⁷ Wasino, Endah S.H, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 11

Tahap pertama dari metode yaitu Heuristik. Heuristik merupakan langkah kerja sejarawan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Ketika seorang sejarawan hendak menuliskan kisah masa lampau, usaha pertama adalah mencari atau menemukan jejak-jejak yang ditinggalkan.²⁸ Jejak-jejak masa lampau tersebut dikenal dengan sebutan sumber sejarah. Berdasarkan asal-usulnya, sumber sejarah dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer, sumber sekunder. Sumber primer dapat berupa tertulis maupun lisan. Untuk sumber tertulis yang peneliti gunakan yaitu dari data-data atau arsip yang ada di kantor Kelurahan Kalumbuk ataupun data di kantor Kecamatan Kuranji, kemudian sumber lisan juga digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Sumber sekunder dengan melakukan studi kepustakaan, seperti perpustakaan daerah, perpustakaan pusat Universitas Andalas, perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas. Studi kepustakaan tersebut berkaitan dengan kelurahan kalumbuk

Tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber merupakan suatu usaha sejarawan dalam membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang tidak.²⁹ Terdapat 2 jenis kritik dalam penelitian sejarah, yaitu: kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji autentikasi sumber yang diperoleh. Kritik intern adalah kritik sumber yang berkaitan dengan kredibilitas apakah sumber tersebut dapat dipercaya sebagai fakta

²⁸ Nina Herlina, *Metode Sejarah*. (Bandung: Satya Historika, 2011), hlm. 7.

²⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 103.

sejarah atau tidak. Sejarawan akan membedakan mana yang informasi benar dan salah atau bukti kuat diutamakan.

Tahap ketiga yaitu Interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.³⁰

Tahapan keempat yaitu historiografi. Historiografi merupakan tahapan berupa kegiatan penulisan hasil penafsiran atas fakta-fakta dan usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan setelah sumber yang ditemukan pada tahapan heuristik, kemudian melewati tahap kritik dan interpretasi. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi suatu kisah yang menarik dan selaras³¹.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penyusunan proposal penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab. Setiap bab tersebut akan dibahas hal-hal yang saling berkaitan yang mengarah kepermasalahan yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014),

³¹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007)

Bab I berupa pendahuluan. Didalamnya memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, Tujuan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum daerah penelititan yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu pertama letak dan keadaan geografis, kedua keadaan penduduk dan pendidikan masyarakat, ketiga membahas tentang mata pencaharian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kalumbuk.

Bab III merupakan pembahasan mengenai tentang Universitas Adzkia dan dampak pendirian kampus tersebut bagi masyarakat Kelurahan Kalumbuk yang dibagi 2 sub bab, pertama sejarah singkat kampus Universitas Adzkia dari tahun 2009-2026, kedua Dampak pendirian Kampus Adzkia bagi masyarakat Kelurahan Kalumbuk.

Bab IV menerangkan tentang profil Kampus Adzkia yang terbagi menjadi 2 sub bab, pertama profil Yayasan Adzkia Sumatera Barat, kedua Profil Universitas Adzkia.

Bab V merupakan Bagian kelima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, yang menjawab secara keseluruhan rumusan masalah dalam penelitian secara keseluruhan yang sudah dipaparkan pada empat bagian sebelumnya, secara singkat, jelas dan padat.

